

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Organisasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Organisasi membantu kita melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Organisasi juga membantu masyarakat; membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Menurut *Chris Argyri*<sup>1</sup> tentang ekstensi organisasi ialah “Organisasi biasanya dibentuk oleh orang, guna mencapai sasaran-sasaran yang dapat dicapai terbaik secara kolektif”. Organisasi merupakan kesatuan orang-orang yang saling berinteraksi yang memiliki tujuan tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri.<sup>2</sup>

Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab<sup>3</sup>. Organisasi sangat penting untuk mengasah kemampuan *softskill* maupun *hardskill* mahasiswa. Saat ini proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya didapatkan melalui

---

<sup>1</sup> J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: Rajawali Pers,2009), h.10

<sup>2</sup> *Ibid*,h.10

<sup>3</sup> Edgar H.Schein, *Psikologi Organisasi* (Jakarta : Midas Surya Grafindo,1991), h.17

pembelajaran di kelas, namun sangat diperlukan pembelajaran di organisasi. Organisasi adalah wadah bagi para mahasiswa untuk bisa mengekspresikan diri dan menyampaikan aspirasi yang mereka miliki. Mayoritas pengurus organisasi mahasiswa mengatakan bahwa keberadaan organisasi sangat penting ada di tingkat program studi, fakultas bahkan universitas, karena dengan adanya organisasi akan bisa menampung banyak ide dan pengembangan kreativitas seluruh mahasiswa.<sup>4</sup>

Salah satu organisasi tingkat universitas yang ada di Universitas Negeri Jakarta ialah Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UKM UNJ). UKM UNJ ialah organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang kesenian, keberadaannya ditujukan sebagai fasilitator dan akomodator bagi para mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berminat dalam meningkatkan apresiasi seni dan mengembangkan bakat kesenian serta meningkatkan kemampuan berorganisasi.<sup>5</sup>

UKM UNJ selalu membuka penerimaan anggota baru di setiap awal tahun ajaran baru Universitas Negeri Jakarta. Setiap tahun, anggota baru UKM UNJ didominasi oleh mahasiswa baru UNJ. Selain itu, tidak jarang juga terdapat mahasiswa tingkat 2 ataupun tingkat 3

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan beberapa pengurus organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa UNJ

<sup>5</sup> Buku Pedoman Organisasi UKM UNJ Revisi III (Badan Pengurus Harian Unit Kesenian Mahasiswa UNJ,2018),h.38`

yang baru berminat untuk mendaftar UKM UNJ. Dengan beragam tingkatan mahasiswa yang ikut mendaftar menjadi anggota UKM UNJ maka pengetahuan akan berorganisasinya tentu tidak sama rata.

Walaupun pengetahuan berorganisasi anggota baru UKM UNJ beragam, mereka tetap diibaratkan kertas kosong yang memiliki pengetahuan minim terhadap uraian kerja yang perlu dilaksanakan oleh anggota UKM UNJ, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota biasa. Ketika mahasiswa baru bergabung ke dalam UKM UNJ mahasiswa tersebut tidak mengetahui banyak tentang apa saja yang ada di UKM UNJ baik segi struktur, kegiatan dan cara melaksanakan program-program yang dilaksanakan di UKM UNJ.

Anggota baru juga tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika mereka harus menjadi seorang pengurus ataupun seorang panitia. Sedangkan, anggota baru pada tahun pertama mereka sudah dituntut untuk menjadi pengurus yang membantu para badan pengurus harian (BPH) dalam menjalankan setiap program. Selain jadi pengurus, anggota baru juga dituntut untuk menjadi panitia dalam sebuah program.

Tentunya banyak kompetensi-kompetensi yang anggota baru perlu kuasai sebelum menjadi pengurus maupun panitia dalam sebuah program. Anggota baru harus mengetahui struktur organisasi serta mampu melaksanakan tugas pokok di UKM UNJ. Hal tersebut

dilakukan agar roda organisasi di UKM UNJ tetap berjalan, karena UKM UNJ memerlukan generasi yang berkompeten untuk mewujudkan visi dan misi dari UKM UNJ.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa anggota baru, mereka mengatakan bahwa tidak semua dari mereka pernah aktif berorganisasi. Pengalaman keorganisasian mereka pun berbeda-beda tingkatannya. Pada saat wawancara terkait keorganisasian, beberapa anggota baru hanya dapat menyebutkan pengertian tentang organisasi. Pengetahuan mereka tentang keorganisasian yang dijalankan UKM UNJ pun sangat minim, sehingga tidak dapat secara langsung ikut menjalankan setiap kepanitiaan yang ada di UKM UNJ. Selain itu, anggota baru mengatakan bahwa mereka membutuhkan sebuah proses pembelajaran tentang keorganisasian, mereka ingin mengetahui lebih dalam tentang keorganisasian yang dijalankan di UKM UNJ serta esensi dari berorganisasi.

Terdapat kesenjangan bahwa anggota baru yang diibaratkan sebagai kertas kosong namun ditahun pertama mereka sudah di tuntut menjadi pengurus dan panitia di UKM UNJ. Maka, UKM UNJ membuat sebuah intervensi untuk anggota baru berupa program yang dibuat untuk mengasah kemampuan anggota dalam berorganisasi yaitu program pendidikan latihan dasar keorganisasian yang dikenal dengan program DIKLATDAS.

Program DIKLATDAS telah berjalan sejak lama. Program ini merupakan program yang sengaja dirancang guna memberikan pengetahuan tentang keorganisasian ditingkat dasar untuk anggota baru UKM UNJ. Dengan adanya DIKLATDAS, peserta diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang keorganisasian terutama keorganisasian yang dijalankan oleh UKM UNJ. Hal ini dilakukan agar anggota baru siap untuk dapat bergabung didalam kepanitiaan yang dijalankan di UKM UNJ.

Dalam pelaksanaannya, DIKLATDAS dilaksanakan selama dua hari dan didalamnya memaparkan sepuluh materi. Materi yang disampaikan di DIKLATDAS diantaranya yaitu:

1. Materi kepemimpinan budaya organisasi
2. Materi kesekretariatan
3. Materi sistem informasi manajemen
4. Materi manajemen keuangan
5. Materi manajemen seni pertunjukan
6. Materi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
7. Materi jaringan kerja
8. Materi proposal
9. Materi rapat, sidang dan diskusi
10. Materi komunikasi

Program DIKLATDAS ini sudah berjalan lebih dari 15 tahun namun tidak ada perubahan yang signifikan baik dari segi bahan ajar, media dan pelaksanaannya karena pada dasarnya UKM UNJ belum pernah merevisi secara keseluruhan terhadap rancangan program DIKLATDAS , sedangkan rancangan program DIKLATDAS ini dirasa sudah tidak relevan dengan kebutuhan UKM UNJ saat ini.

Menurut Aditya Saputra selaku ketua umum UKM UNJ periode 2018<sup>6</sup> mengatakan bahwa:

“Dalam program DIKLATDAS, banyak materi yang sudah tidak relevan dengan kebutuhan organisasi atau dengan kata lain materi yang diberikan kepada peserta pelatihan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pada saat anggota terjun kedalam keorganisasian yang ada di UKM UNJ. Pematerinya juga dirasa tidak semuanya siap untuk memberikan materi, media yang ada juga kurang memadai”.

Menurut beliau, DIKLATDAS seharusnya dapat memberikan pengetahuan dasar untuk anggota baru, karena selebihnya ilmu tentang keorganisasian yang menyeluruh akan didapatkan dari pengalaman anggota baru pada saat terjun langsung berorganisasi di UKM UNJ.

Berdasarkan pengamatan penulis, beberapa materi yang dipaparkan oleh pemateri bersifat sejenis. Materi DIKLATDAS juga di

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan ketua umum UKM UNJ pada tanggal 10 Januari 2019.

rasa terlalu rumit untuk diberikan kepada anggota baru. Materi tersebut seharusnya diberikan kepada anggota aktif yang sudah setahun atau dua tahun aktif mengikuti keorganisasian di UKM UNJ. Materi yang dipaparkan oleh pemateri terlalu banyak untuk diberikan dalam tenggang waktu hanya dua hari saja.

Berdasarkan evaluasi yang pernah dilakukan, beberapa peserta pelatihan mengungkapkan bahwa waktu pemaparan materi terlalu panjang sehingga mengakibatkan peserta mengantuk dan kebosanan. Tes hasil belajar selalu dilaksanakan pada akhir hari pelatihan. Hasil belajar yang diperoleh peserta ditahun 2019, nilai rata-rata peserta ialah 80. Namun, pada kenyataannya soal tes hasil belajar yang dibuat oleh pemateri tidak sesuai dengan kaidah evaluasi yang ada.<sup>7</sup>

Selain itu, terdapat bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan DIKLATDAS yaitu modul DIKLATDAS. Modul tersebut di buat untuk memfasilitasi anggota dalam mempelajari materi yang ada. Namun, modul tersebut tidak sesuai dengan kaidah modul yang sebenarnya.

Berdasarkan wawancara kepada peserta DIKLATDAS tahun 2018. Menurut mereka, materi-materi yang dipaparkan tidak terlalu berdampak secara langsung untuk kinerja mereka di UKM UNJ. Materi yang dipaparkan seharusnya ditujukan untuk anggota aktif yang sudah

---

<sup>7</sup> Hasil instrumen evaluasi program DIKLATDAS

berpengalaman di dalam kepanitiaan UKM UNJ. Sebagian besar materi yang paparkan oleh pemateri bukan materi-materi dasar yang seharusnya mudah dicerna oleh anggota baru, yang dimana anggota baru ialah anggota yang belum memahami apa itu organisasi khususnya organisasi yang dijalankan UKM UNJ.

Namun, dibalik kekurangan yang ada pada program DIKLATDAS yang telah dijalankan, menurut anggota yang pernah mengikuti DIKLATDAS mereka tetap merasa bahwa anggota baru UKM UNJ nantinya tetap membutuhkan program DIKLATDAS, karena apabila DIKLATDAS tidak dilaksanakan kemungkinan besar anggota akan merasa kebingungan untuk menjalankan kepanitiaan dan kepengurusan yang ada di UKM UNJ, tetapi ada yang perlu diperbaiki dari rancangan program DIKLATDASnya.

Rancangan program DIKLATDAS seharusnya sesuai dengan yang dibutuhkan UKM UNJ saat ini. Materi yang paparkan seharusnya sudah spesifik membahas keorganisasian yang dijalankan UKM UNJ. Rancangan programnya sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang dianut oleh UKM UNJ serta penjabaran fungsi dan jobdesk dari setiap lini jabatan di UKM UNJ.

Kompetensi yang diharapkan muncul setelah anggota baru mengikuti pelatihan ini yaitu anggota baru memiliki kompetensi untuk menyelesaikan tugas pokok yang dilaksanakan di UKM UNJ ketika

mereka nantinya terjun sebagai pengurus maupun panitia di UKM UNJ. Kompetensi tersebut di antara lain ialah kompetensi menjadi seorang pemimpin, kompetensi untuk menjalankan tugas sebagai sekretaris, kompetensi untuk mengelola keuangan UKM UNJ mulai dari anggaran dana hingga laporan keuangan serta mampu melakukan proses manajemen organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara kemampuan anggota baru yang masih minim dengan tuntutan UKM UNJ bahwa anggota baru di tahun pertama harus menjadi panitia dan pengurus yang memiliki kompetensi keorganisasian. Dengan demikian, proses instruksional merupakan salah satu solusi dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan terkait kompetensi-kompetensi yang perlu dicapai anggota baru agar dapat terjun ke proses organisasi di UKM UNJ. Dengan pelatihan, proses instruksional akan lebih terarah dan tentunya memudahkan penilaian akan ketercapaian kebutuhan instruksional peserta terpenuhi atau tidak.

Dengan tercapainya program DIKLATDAS, peserta diharapkan akan dapat mengetahui struktur dan tugas pokok dalam menjalankan program di UKM UNJ sehingga proses regenerasi atau pengkaderan yang dibutuhkan oleh BPH UKM UNJ tetap berjalan dengan baik dan anggota baru tidak akan kebingungan pada saat diberikan tugas di UKM UNJ.

Solusi yang dapat dilakukan ialah melakukan perancangan ulang terhadap pelatihan DIKLATDAS. Perancangan ulang terhadap program DIKLATDAS ini akan memfasilitasi anggota baru UKM UNJ untuk mengasah kemampuan berorganisasi agar dapat ikut terjun langsung kedalam kepanitiaan yang ada di UKM UNJ dengan baik. Sesuai dengan definisi teknologi pendidikan, menurut AECT 2004<sup>8</sup> yaitu *“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using an managing appropriate technological processes and resources”* yang menjelaskan bahwa teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis, mamfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.

Teknologi Pendidikan memberikan solusi untuk memfasilitasi belajar, karena Teknologi Pendidikan adalah belajar, membelajarkan serta menciptakan lingkungan untuk proses belajar<sup>9</sup>. Pengembang memberikan solusi yaitu merancang kembali program pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu kinerja anggota baru UKM

---

<sup>8</sup> Dewi Salma Prawiradilaga , *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012),h.31

<sup>9</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Uwes Anis Chaeruman, *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja (Perfomance Technology)*, (Jakarta, Kencana : 2018), h. 52

UNJ. Dengan teknologi pendidikan pengembang memberikan upaya untuk memfasilitasi belajar para anggota baru di UKM UNJ.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa program DIKLATDAS perlu diperbaharui?
2. Sejauh mana program DIKLATDAS dapat mempengaruhi kinerja anggota baru pada saat terjun dalam suatu kepanitiaan?
3. Bagaimana mengembangkan program pelatihan keorganisasian dasar untuk anggota baru di UKM UNJ?
4. Bagaimana pengetahuan anggota baru sebelum mengikuti program DIKLATDAS?
5. Bagaimanakah bentuk program pelatihan yang cocok untuk diterapkan di Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

## **C. Ruang Lingkup**

Mengingat luasnya masalah yang diidentifikasi di atas sedangkan waktu dan kemampuan untuk meneliti terbatas, maka

penelitian ini akan membatasi pada bagaimanakah mengembangkan program pelatihan keorganisasian dasar untuk anggota baru di Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

#### **D. Tujuan Pengembangan**

Tujuan dari penelitian ini ialah mengembangkan Program Pelatihan “Keorganisasian Dasar” di Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

#### **E. Kegunaan Pengembangan**

##### **1. Praktis**

###### **a. UKM UNJ**

Hasil penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan pedoman bagi UKM UNJ dalam menyelenggarakan pelatihan untuk anggota baru UKM UNJ.

###### **b. Anggota Baru UKM UNJ**

1) Modul yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh anggota baru sebagai sumber untuk menguasai materi pada mata pelatihan kesekretariatan.

2) Pelaksanakan program pelatihan yang telah dirancang merupakan wadah untuk anggota baru UKM UNJ untuk belajar terkait keorganisasian dasar UKM UNJ.

c. Pemateri

Kurikulum program pelatihan yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk panduan dalam melaksanakan pelatihan. Modul yang dikembangkan juga dapat menjadi acuan dalam memberikan materi pelatihan.

d. Mahasiswa/i Teknologi Pendidikan

Para mahasiswa/i teknologi pendidikan yang sedang mengembangkan program pelatihan sejenis dapat menjadikan penelitian pengembangan yang telah dirancang sebagai pedoman dan pembanding dalam mengembangkan program pelatihan agar dapat berlangsung dengan lebih baik.

**2. Teoritis**

- a. Pengembangan ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi UKM UNJ dalam perencanaan mengembangkan program pelatihan dan mengembangkan modul yang lainnya.
- b. Pengembangan ini dapat menjadi salah satu referensi sumber bacaan bagi mahasiswa/i teknologi pendidikan dalam mengembangkan program pelatihan.